

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
DRAMA MUSIKAL *MATE MANGKAR*
UNTUK MATERI PEMBELAJARAN WAWASAN SENI BUDAYA SISWA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

JURNAL



Oleh:
Mario Fernando Pardede
1410002017

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
DRAMA MUSIKAL *MATE MANGKAR*
UNTUK MATERI PEMBELAJARAN WAWASAN SENI BUDAYA SISWA
TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

Mario Fernando Pardede

Dr. Nur Iswantara, M. Sn.

Drs. Gandung Djatmiko, M.Pd.

Jurusan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan. Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

ABSTRACT

In the world of education, problems often arise including brawls, drug abuse, and the depletion of the feeling of hotmat to parents. This is due to lack of attention, love, how to educate children, and so on. This study intends to study the character education value of Mate Mangkar's musical drama as a learning material for cultural arts insights for junior high school students. The adoption of character education in musical drama is intended for students to understand Mate Mangkar's musical drama with full awareness and can take lessons, values, and examples so that it can be applied directly in everyday life.

This research was conducted from March to April 2018 using qualitative methods. The data of this research were obtained by observation, interviews, literature study, and documentation of the work of Mate Mangkar's musical drama on December 15, 2017. Validity of the data was obtained through source triangulation by checking again the results of interviews, observations, and documentation. The data that has been validated is then analyzed using qualitative descriptive analysis by describing the state of the object.

The results of the study show that Mate Mangkar's musical drama is a family life story full of love, and the beautiful death of a dead person meets the Creator. In addition, it contains the value of character education which includes the value of religious character education, responsibility, patriotism, honesty, peace, discipline, friendship and communicative love, and tolerance. In addition, there are 4 kinds of educational values for the character of affection found in Mate Mangkar's musical drama, including agape love, that is love that is willing to sacrifice for the object that is loved, the love of eros, that is love that shows the relationship of humanity through spirit or mind, love philia, namely love which radiates the attention of fellow humans through love, and the love of storge is a bond of love between father, mother and child. The value of education because of compassion that can be used as learning material for cultural arts insights to educate and nurture the character of children to be a good person in coaching more mature levels.

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan masih sering timbul masalah di antaranya tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan menipisnya rasa hotmat kepada orang tua. Hal tersebut diakibatkan kurangnya perhatian, kasih sayang, cara mendidik anak, dan lain sebagainya. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji nilai pendidikan

karakter drama musikal *Mate Mangkar* sebagai bahan pembelajaran wawasan seni budaya untuk siswa SMP. Diangkatnya nilai pendidikan karakter dalam drama musikal dimaksudkan agar peserta didik memahami drama musikal *Mate Mangkar* dengan penuh kesadaran dan dapat mengambil hikmah, nilai-nilai, dan contoh-contohnya sehingga dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2018 dengan menggunakan metode kualitatif. Data penelitian ini didapat dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi karya drama musikal *Mate Mangkar* pada tanggal 15 Desember 2017. Uji keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dengan pengecekan kembali terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah divalidasi kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan objek.

Hasil penelitian menunjukkan drama musikal *Mate Mangkar* adalah kisah hidup keluarga yang penuh dengan kasih, dan indahnya kematian orang yang meninggal bertemu dengan Sang Pencipta. Selain itu, mengandung nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai pendidikan karakter religi, tanggung jawab, cinta tanah air, kejujuran, cinta damai, disiplin, bersahabat dan komunikatif, dan toleransi. Selain itu, ada 4 macam nilai pendidikan karakter kasih sayang yang terdapat pada drama musikal *Mate Mangkar* meliputi kasih *agape* yaitu kasih yang rela berkorban bagi objek yang dikasihi, kasih *eros* yaitu kasih yang memperlihatkan tentang hubungan sesama manusia melalui roh atau batin, kasih *philia* yaitu kasih yang memancarkan perhatian sesama manusia melalui kasih sayang, dan kasih *storge* yaitu ikatan kasih anantara bapak, ibu, dan anak. Nilai pendidikan karakter kasih sayang yang dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran wawasan seni budaya untuk mendidik dan membina karakter anak menjadi pribadi yang baik dalam pembinaan kejenjang lebih dewasa.

Kata Kunci: drama musikal, pendidikan karakter, nilai kasih sayang, pembelajaran

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi agar tumbuh menjadi insan yang bermutu dan berkarakter. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem. Pendidikan Indonesia pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Dunia pendidikan masih sering timbul masalah di antaranya tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, menipisnya rasa hormat kepada orangtua, tidak

menghormati guru, acuh kepada aturan, dan berbagai permasalahan lainnya. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan pendidikan tersebut muncul inspirasi karya seni yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam kehidupan, masyarakat, keluarga, dan sekolah. Hal tersebut disebabkan kurangnya kasih sayang, perhatian, cara mendidik anak, dan lain sebagainya.

Pemerintah dan orangtua telah berusaha melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi pendidikan di Indonesia. Di antaranya dengan memberikan kebebasan beribadah di Gereja, Masjid, Pura, Klenteng dan tempat ibadah lainnya. Pendidikan agama termasuk kegiatan bimbingan moral, misalnya melakukan kegiatan gereja dapat menumbuhkan iman percaya, rasa kasih sayang, berakhlak mulia, nasionalisme dan cinta tanah air. Selain itu pemerintah telah meluncurkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), sistem lima hari sekolah serta melakukan program *full day school*. Upaya tersebut telah dilakukan namun kondisi di lapangan tetap tidak sesuai yang dikehendaki.

Pendidikan karakter dinilai menjadi usaha yang paling efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di kalangan pelajar, bahkan pendidikan karakter sudah menjadi ikon pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah. (Mulyasa, 2013: 20). Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui banyak mata pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, tidak terkecuali pelajaran seni budaya.

Karya drama musikal *Mate Mangkar* mengangkat tema “Indahnya kematian dalam budaya suku Batak Toba”. Karya drama musikal *Mate Mangkar* merupakan karya seni pertunjukan yang terinspirasi dari ritual budaya kematian suku Batak Toba. Cerita dan kisah hidup dekat dengan kehidupan tentang satu keluarga yang harmonis, dan saling menyayangi antara orang tua dan anak, maupun sebaliknya. Tokoh bapak meninggal ketika anak-anaknya masih kecil dan membutuhkan arahan dan bimbingan. Karya ini nyata dalam kehidupan manusia, dengan pandangan anak dan orang tua tidak terpuruk dalam kesedihan ketika ditinggal salah satu orang tua untuk bertemu dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Sesuai dengan deskripsi di atas, karya drama musikal berjudul *Mate Mangkar* yang telah dipertanggungjawabkan secara akademis dalam mata kuliah Penciptaan seni II Program Studi Strata-1 Seni Drama tari dan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada hari Jumat tanggal 15 Desember 2017 di Teater Arena Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta diharapkan dapat menanamkan salah satu nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan masalahnya: Bagaimana nilai pendidikan karakter dalam drama musikal *Mate Mangkar* dapat dijadikan materi pembelajaran seni budaya untuk siswa SMP? Adapun tujuannya untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran drama musikal *Mate Mangkar* untuk siswa SMP.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2018 dengan menggunakan metode kualitatif. Data penelitian ini didapat dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi karya drama musikal *Mate Mangkar* pada tanggal 15 Desember 2017. Uji keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dengan pengecekan kembali terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah divalidasi kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan objek.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Drama Musikal *Mate Mangkar*

Drama musikal *Mate Mangkar* merupakan drama kreasi yang menggambarkan ritual kematian pada budaya Batak Toba. Menurut Krismus Purba (wawancara tanggal 18 Juli 2017, diijinkan untuk dikutip) macam budaya adat kematian Batak Toba, dan memberikan wawasan tentang kematian pada zaman dahulu dengan zaman sekarang pengertian suatu perpisahan yang mempunyai dua konteks suka dan duka. Suka bermakna hidup kekal dan bahagia di Sorga, sedangkan konteks duka bermakna berpisah secara fisik dengan orang yang dikasihnya. Selanjutnya Krismus Purba memaparkan kematian menurut adat Batak Toba. Pemaknaan kematian dikaitkan dengan usia orang yang meninggal.

Drama *Mate Mangkar* termasuk drama musikal karena dalam penyampaian

cerita atau drama melalui syair lagu dan musik, dibawakan 5 orang aktor dan 8 pemusik. Kostum drama musikal *Mate Mangkar* terinspirasi dari kehidupan saat ini, yang menggukakan pakaian sehari-hari dan dikreasikan dengan budaya Batak Toba, wilayah, ketersediaan kostum, dan kebutuhan pertunjukan. Tata rias wajah pada karya *Mate Mangkar* merupakan rias natural tetapi ada penekanan pada beberapa bagian rias wajah untuk mempertegas garis wajah, usia, dan karakter yang membedakan satu dengan yang lain.

Drama musikal *Mate Mangkar* disajikan dalam tiga bagian yaitu (1) Bagian (1) Pembuka: Ibu, anak pertama, dan kedua *on stage*, kemudian bapak dan anak ketiga muncul dari sisi kiri dan sisi kanan arena panggung hingga bapak meninggal dunia. Suasana musik menggambarkan kehidupan keluarga yang hidup dengan religius dan penuh kasih, namun ada kesedihan hati karena bapak sakit keras hingga meninggal dunia, (2) Bagian isi: Inti drama musikal, yaitu adegan kesedihan di dalam hati karena kematian bapak. (3) Bagian penutup: Bapak naik tangga yang merupakan gambaran dari roh bapak baik ke surga.

B. Struktur Drama Musikal *Mate Mangkar*

1. Tema dalam Drama Musikal *Mate Mangkar*

Harymawan RMA. 1993 dalam bukunya *Dramaturgi* memahami tema dari sudut pandang watak manusia, yakni sebagai falsafah mendasar suatu obsesi yang fundamental. Merujuk pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa tema merupakan unsur awal yang akan mengilhami unsur-unsur lain dalam lakon. Adapun tema dalam naskah lakon drama musikal *Mate Mangkar* karya Mario Fernando Pardede adalah indahnya kematian, yang berarti setiap manusia akan kembali kepada Sang Pencipta walaupun baik atau buruk yang dilakukan di masa hidupnya. Hal itu ditegaskan oleh Krismus Purba (wawancara tanggal 18 Juli 2017, diijinkan untuk dikutip) bahwa tema yang tepat untuk karya drama musikal *Mate Mangkar* adalah indahnya kematian.

2. Alur Drama Musikal *Mate Mangkar*

a. Tahap Eksposisi

Adegan 1 drama musikal *Mate Mangkar* diawali dengan petunjuk pementasan yang menjelaskan peristiwa tentang kisah satu keluarga yang hidup dengan harmonis, penuh dengan kasih, dan saling menyayangi. Seorang bapak selalu memberikan nasihat dan ajaran rohani. Tempat terjadinya peristiwa digambarkan di suatu rumah. Kisah kehidupan keluarga menimbulkan permasalahan karena bapak yang sakit parah hingga meninggal dunia. Dalam tahap eksposisi ini diperkenalkan tokoh-tokoh keluarga.

Sementara itu, panggung arena bagian depan dipergunakan ruang tamu sebuah rumah, tempat berkumpul keluarga, dan bagian belakang sebagai tempat pemusik yang merupakan properti panggung dan tangga yang menggambarkan jalan untuk bertemu kepada Sang Pencipta.

Petunjuk di atas juga memberikan gambaran tempat terjadinya peristiwa dalam pementasan. Tempat terjadinya peristiwa pementasan dibagi menjadi tiga yaitu (1) Di tengah arena tempat anak pertama dan kedua bermain yang ditunjukkan melalui gerak tari. (2) Di tengah kiri, ibu dan anak ketiga sedang duduk melihat anaknya yang sedang bermain, dan (3) Panggung sebelah kanan arena, ayah yang sedang sakit berjalan mengelilingi anak dan istrinya.

b. Tahap Rangsangan

Sejak awal telah ditampilkan sebuah permasalahan yaitu tentang kasih orangtua terhadap anak-anaknya, dan begitu juga sebaliknya. Seorang bapak yang sedang sakit parah namun berusaha untuk tetap membimbing, mengajari dan memberikan nasihat tentang kasih sayang kepada anak-anaknya walaupun sakitnya tidak bisa ditahan. Tahap rangsangan ini masih terdapat dalam adegan 1 drama musikal *Mate Mangkar*. Dengan adanya permasalahan yang terjadi di awal, dalam tahap rangsangan ini akan timbul pertentangan ketika muncul kekuatan, kehendak, kemauan, dan sikap yang akan ditampilkan oleh para tokoh dalam nyanyian yang syair lagunya menggambarkan nasihat orang tua.

Pementasan di atas masih dalam adegan 1 menunjukkan kejadian tersebut pada pagi hari. Selain itu juga menunjukkan karakter bapak yang tegas namun penuh kasih sayang terhadap keluarga. Bapak memberikan nasihat dan ajaran rohani melalui lagu, sebagai keluarga kecil yang penuh kasih, namun bapak sedang sakit parah. Ibu yang duduk di sebelah tengah kiri arena menahan tangis melihat suaminya penuh semangat memberikan nasihat kepada anak-anaknya. Anak pertama dan kedua mengekspresikan kesedihan melihat bapaknya sakit melalui gerak tari, dan anak yang ketiga dengan polos bersama dengan ibunya.

Panggung masih suasana pagi. Ketika bapak berjalan sambil bernyanyi, bapak mau jatuh menahan sakit yang dirasakannya. Adegan ini berada di sebelah tengah arena. Petunjuk pementasan di atas masih pada adegan 1, yaitu kejadian di pagi hari. Dengan suasana yang sedih istri dan anak ketiga duduk di tengah. Bapak menasihati dan mengajari istri dan anak-anaknya melalui lagu "Molo Saut Ma ho".

(Bahasa Batak)

*Molo saut ma ho borhat tu na dao
Holan Jésus baèn donganmi,
ToguonNa ho ramotanNa ho
Sai tiur sudé na langkami
Nang landit porhot sidalananmi
Nang hansit ngotngot rohami,
Ndang boi ganggu ho ndang boi lilu ho
Molo Jésus mandongani ho.*

*Di na loja ho nang holsoan ho,
Jésus ma tongtong donganmi.
UrupanNa ho apulanNa ho,
Sonang ho tongtong di dalamMi
Nang dao tahé situjuonmi
Ndang maol tolhas tusi
Dipaima ho tomuon-Na ho,
Tung sonang do dilambung-Na ho.*

(Terjemahan)

Jika engkau pergi ke suatu tempat
Yesus lah selalu tongkat hidupmu
Engkau akan dituntun dan dijaga-Nya
Maka terang akan selalu bersamamu

Walaupun licin atau berbatuan jalanmu
Walaupun engkau terluka
Engkau tidak akan kesusahan
Jika Yesus bersamamu

Diwaktu engkau lelah dan lesuh
Yesus lah tetap buat tongkatmu
Engkau dibantu dan dituntun-Nya
Walau jauh yang ingin engkau capai
Walau susah masuk kesitu
MalaikatNya menunggumu masuk kesana
Begitu senang jika engkau dekat-Nya

(Naskah Drama Musikal *Mate Mangkar* Karya Mario
Fernando Pardede halaman 1, 2, 3)

Petunjuk pementasan di atas masih pada adegan 1, bapaknya menemui istri dan anak ketiga yang duduk tepat di bagian tengah panggung arena, dan memanggil anak pertama dan anak kedua untuk berkumpul bersama.

c. Tahap Konflik

Tahap konflik terjadi karena adanya pertentangan dua atau lebih kekuatan dengan suasana yang emosional. Konflik ini dimulai ketika muncul tokoh bapak dengan sakit yang dideritanya, namun memberikan senyuman dan nasihat kepada istri dan anaknya.

d. Tahap Rumitan

Tahap rumitan drama ini masih terjadi pada adegan 1. Tahap konflik tersebut memunculkan tahap rumitan dari permasalahan yang terjadi di dalam drama musikal tersebut. Panggung masih suasana pagi, dengan tangisan yang begitu dalam akibat bapaknya meninggal dunia. Setelah berdoa bapaknya meninggal dunia, dan meninggalkan istri dan anak-anaknya untuk selama-lamanya. Tidak ada yang bisa diperbuat ketika melihat bapak yang telah meninggalkan istri dan anak-anaknya. Hanya tangisan yang tidak bisa untuk dihindari.

e. Tahap Klimaks

Tahap klimaks dalam drama *Mate Mangkar* terletak pada akhir adegan 1 yakni terlihat dari permasalahan yang semakin rumit dan usaha untuk meredakan suasana yang menjadi memanas.

“Kemudian terdengarlah suara yang mengingatkan mereka hidup, barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, untuk selama-lamanya”. Setelah itu mereka tersenyum dan mengantarkan bapak kepada Sang Pencipta.”

(Naskah Drama Musikal *Mate Mangkar* Karya Mario Fernando Pardede halaman 3)

Narasi di atas merupakan tahap klimaks dari drama *Mate Mangkar*. Tahap klimaks yang dimulai dengan meninggalnya bapak yang mereka kasihi. Narasi di atas adalah bentuk penghiburan Yang Maha Kuasa kepada istri dan anak-anaknya. Petunjuk pementasan di atas masih pada adegan 1 yang menggambarkan suasana ikhlas mengantarkan jenazah ke peristirahatan terakhir.

f. Tahap Krisis

Tahap krisis drama *Mate Mangkar* dimulai pada adegan 2 dengan masuknya ibu dan ketiga anaknya. Panggung dengan suasana ceria dan saling menghibur antara ibu dan anak-anaknya melalui lagu.

Ibu...
Hari ini tersenyumlah
Walaupun batu landasanmu
Telah tiada

Ibu...
Hari ini berkat dari Tuhan
T'rimalah rahmat dari Tuhan
Bersyukur atas s'gala karunia-Nya

Terimakasih oh Tuhan
Di semua berkat yang Kau beri
Kau ajar kami, Kau beri senyum
Tuhan...

(Naskah Drama Musikal *Mate Mangkar* Karya Mario Fernando Pardede halaman 4)

Lagu Ibu tersebut menggambarkan suasana saling menghibur, menyayangi dan mengasihi antara ibu dan anak, serta ungkapan terima kasih atas segala karunia dari Tuhan yang menguatkan iman percaya.

g. Tahap Leraian

Tahap leraian dalam drama *Mate Mangkar* terjadi pada adegan 2. Anak pertama teringat kepada bapaknya ketika melihat salib pemberian bapaknya. Suasana senang dan ikhlas dengan penuh keyakinan dan doa kepada Sang Pencipta bahwa bapaknya akan mendapatkan tempat yang indah.

h. Tahap Penyelesaian

Bagian 3 ini segala permasalahan yang dihadapi dapat dijelaskan dengan alur cerita. Bagian ini bapak menaiki sebuah tangga yang menyimbolkan naik ke surga dengan gerak tari.

3. Karakteristik Drama Musikal *Mate Mangkar*

Drama musikal *Mate Mangkar* karya Mario Fernando Pardede ini menghadirkan lima karakter. Bapak adalah seorang pemimpin keluarga berusia 45 tahun, orang yang selalu memberikan senyum kepada siapa pun dan mengajari anak-anaknya tentang kehidupan bermasyarakat, keluarga, dan sikap religius. Ibu adalah seorang yang penuh perhatian dalam segala hal, dan menyayangi keluarga kecilnya dengan sepenuh hati. Anak pertama berusia 15 tahun yang bersifat bijaksana dan pendiam. Anak kedua berusia 13 tahun yang bersifat penyabar dan mudah tersenyum. Anak ketiga berusia 11 tahun yang bersifat aktif dan penyayang.

4. Amanat Drama Musikal *Mate Mangkar*

Menurut Krismus Purba (wawancara, 18 Juli, 2017, diijinkan untuk dikutip) pandangan tentang manusia menangis ketika ditinggal orang yang disayangi untuk bertemu dengan Sang Pencipta.

“Masyarakat Batak meyakini kematian seseorang yang telah memiliki keturunan, harus dilakukan ritual penguburan dengan baik karena kedudukannya kelak adalah sebagai leluhur yang disembah. Namun tangisan dalam proses ritual kematian tersebut diyakini oleh masyarakat Batak Toba sebagai tangisan perpisahan dengan tubuh dan

roh (*tondi*), dan tangisan air (*andung*) yang merupakan doa untuk mengantarkan roh yang meninggal kepada Sang Pencipta”.

Hidup selayaknya mengamalkan kasih sayang, cinta damai dalam keluarga, sesama manusia, dan lingkungan masyarakat dalam suasana religius hingga kematian yang memisahkan.

C. **Tekstur Drama Musikal *Mate Mangkar***

1. **Dialog Drama Musikal *Mate Mangkar***

Dialog pada drama musikal *Mate Mangkar* disampaikan melalui syair lagu dan musik. Adegan 1 ditunjukkan dialog melalui lagu *Molo Saut Ma Ho*, yang menggambarkan nasihat-nasihat kepada anak dan istrinya. Pada adegan 2 dialog ditunjukkan melalui lagu Ibu yang menggambarkan suasana saling menghibur antara anak dengan ibu.

2. **Mood/Suasana Drama Musikal *Mate Mangkar***

Mood/suasana drama musikal *Mate Mangkar* tampak dengan jelas dalam keseluruhan musik dalam pertunjukan. Menurut Markus (wawancara, 25 Juli 2017, diizinkan untuk dikutip) pengertian dan pandangan tentang musik kematian zaman dahulu dengan musik kematian zaman sekarang sebagai berikut.

“Budaya musikal masyarakat Batak Toba tercakup dalam dua bahagian besar, yaitu musik vokal dan alat musik. Musik iringan *Mate Mangkar* pada zaman dulu adalah musik vokal (*ende andung*) yang bercerita tentang riwayat hidup seseorang yang telah meninggal. Disajikan pada saat atau setelah disemayamkan, biasanya alunan melodi muncul secara spontan dan tidak menggunakan iringan alat musik. Seiring perkembangan zaman hingga saat ini musik iringan kematian berubah menjadi nyanyian vokal dalam konteks duka, dan menggunakan iringan musik seperti piano atau organ”.

Sumber musik terinspirasi dari musik khas budaya Batak Toba dengan komposisi musik barat yaitu dengan menggunakan seruling (*sulim*) dan beberapa alat musik barat seperti drum, perkusi, bas elektrik, gitar elektrik, keyboard, trompet, dengan konsep garap lebih ke zaman sekarang dan menghadirkan nuansa rohani.

Bapak sedang sakit, anak pertama dan kedua sedang bermain, dan ibu sedang duduk di lantai melihat anak dan dan suaminya. Kemudian bapak memberikan nasihat dan pandangan hidup kepada istri dan anak-anaknya dengan tembang lagu dengan judul “*Molo Saut Ma Ho*”.

Kemudian musik pada adegan 2 digambarkan suasana senang saling menghibur dan menguatkan antara ibu dan anak. Musik pada adegan 3 menggambarkan suasana masa penghakiman pada orang yang meninggal menurut agama Kristen dan kembali kepada Sang Pencipta.

3. Spektakel Drama Musikal *Mate Mangkar*

Spektakel drama musikal *Mate Mangkar* dapat dilihat melalui beberapa unsur yang meliputi:

a. Gerak Tari

Konsep tari pada karya *Mate Mangkar* merupakan komposisi tari kreasi yang terinspirasi dari tarian di gereja yang menggambarkan suasana pada adegan 1 yaitu anak pertama dan kedua senang bermain, kemudian menggambarkan suasana keluarga hidup rukun, damai, dan tentram, namun ada kesedihan di dalam hati karena bapak sedang sakit. Gerak tari adegan 3 menggambarkan masa penghakiman orang yang telah meninggal dunia dan kembali kepada Sang Pencipta.

Gerak pada komposisi tari banyak menggunakan gerak tangan yang menggambarkan tentang selalu berserah kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan prinsip gerak dibalik kesedihan ada penghiburan dari Tuhan.

b. Tata Artistik Drama Musikal *Mate Mangkar*

- 1) Kain putih yang berbentuk salib sebagai alas tempat pemusik. diletakkan secara serong ke arah kanan-belakang panggung dan di belakang tirai. Warna putih dan bentuk salib menggambarkan kesucian Sang Pencipta.
- 2) Tangga berbentuk level yang diletakkan di tengah arena dan di belakang pemusik. Hal itu yang menggambarkan jalan menuju ke surga.

c. Tata rias dan busana

Konsep tata rias dan busana yang digunakan dalam karya *Mate Mangkar* adalah konsep moderen yang menggunakan idiom budaya Batak yaitu kain tenun *ulos*. Tata rias dan busana yang digunakan setiap aktor sebagai berikut:

1) Aktor bapak

Tata rias aktor bapak adalah tata rias karakter tua dengan umur 45 tahun, sedang tata busananya menggunakan busana celana panjang hitam, kemeja putih, dan rompi. Pada adegan 3 busana yang digunakan aktor bapak jubah pendek berwarna putih dengan aplikasi salib di dada berwarna merah.

2) Aktor Ibu

Tata rias aktor ibu adalah tata rias karakter tua berusia 42 tahun. Aktor ibu menggunakan busana gaun keseharian, kain ulos, dan rok ulos.

3) Aktor anak pertama

Tata rias anak pertama yang digunakan adalah tata rias karakter anak berusia 15 tahun. Aktor anak pertama menggunakan busana gaun warna merah.

4) Aktor anak kedua

Aktor anak kedua menggunakan tata rias karakter anak berusia 11 tahun, busana gaun warna putih dengan motif kecil berbentuk bulat.

5) Aktor anak ketiga

Aktor anak ketiga menggunakan tata rias karakter anak berusia 11 tahun, busana dress warna putih.

D. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Drama Musikal *Mate Mangkar*

Menurut Kaimuddin (2013) pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak dan kepribadian baik. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Kemendiknas yang terdiri dari 18 karakter. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam karya *Mate Mangkar*, antara lain,

religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011 terdapat 8 nilai karakter yang masuk dalam drama musikal *Mate Mangkar* yaitu :

1. Religi, karya *Mate Mangkar* merupakan karya yang sangat erat hubungannya dengan ajaran agama Kristen, ditunjukkan dengan kehidupan keluarga mulai dari *opening* hingga *ending* pertunjukan. Pada adegan 1 ditunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan yang menjadikan sebagai nilai pendidikan karakter religius yaitu pada syair lagu “*Molo Saut Ma Ho*”. Kemudian pada adegan 2 hubungan manusia dengan nilai pendidikan karakter religius ditunjukkan melalui syair lagu Ibu.

Pada adegan 3 drama musikal *Mate Mangkar* hubungan manusia dengan religius ditunjukkan dengan latar tempat menggambarkan di alam baka. Gerakan tari pada ini menunjukkan yang menunjukkan masa penghakiman roh orang meninggal pada waktu menjalani hidup di dunia dan saat aktor bapak naik ke tangga, menunjukkan bahwa aktor bapak telah sampai kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Tanggung jawab, para penari maupun aktor
 - a. Mengerti baik dan buruk.
 - b. Mengerti tindakan apa yang harus diambil serta mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik.
 - c. Mempersiapkan diri dalam proses latihan serta mengikuti alur cerita *Mate Mangkar* dengan seksama.
 - d. Menunjukkan kemandirian serta tanggung jawab yang diembannya yang telah disanggupi dalam melaksanakan tugas dengan baik seperti melakukan gerakan tarian, vokal atau tembang secara totalitas, dan
 - e. Secara mandiri berusaha mengikuti dengan sebaik-baiknya kegiatan proses latihan dari awal hingga waktu pementasan.
 - f. Pembelajaran nilai pendidikan karakter tanggung jawab pada karya *Mate Mangkar* ditunjukkan orangtua kepada anak-anaknya untuk

mendidik, membesarkan, dan lain sebagaimana tugas orangtua, dan begitu juga dengan anak-anaknya dengan orangtua yang memberikan tanggung jawab melalui prestasi di rumah, sekolah, dan sikap di lingkungan masyarakat.

3. Cinta Tanah Air yaitu mempunyai kecintaan terhadap rasa memiliki keyakinan ritual budaya adat istiadat dan agama, secara langsung mencintai budaya leluhur bangsa ini. Kecintaan ini merupakan pembuktian kecintaan akan warisan leluhur bangsa, adat, tradisi dan budaya. Oleh sebab itu pembelajaran nilai pendidikan cinta tanah air untuk tingkat SMP dapat ditanamkan melalui karya *Mate Mangkar* di kehidupan keluarga, lingkungan, dan sekolah.
4. Kejujuran, semua adalah proses, satu dengan lainnya para penari, aktor, pemusik, dan orang belakang panggung terlibat hubungan sedari awal menjadi pendukung karya *Mate Mangkar*, dan harus bersikap jujur dan saling menghargai satu dengan lainnya, berkomunikasi dengan baik dan saling menghargai. Nilai kejujuran pada karya drama musikal *Mate Mangkar* ditunjukkan pada sikap setiap peran baik bapak, ibu, dan ketiga anaknya yang menunjukkan kejujuran dalam kepercayaan agama, sesama manusia baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.
5. Cinta Damai yaitu etika dan sikap seorang penari, aktor, maupun pendukung lainnya harus dijaga dengan baik untuk menunjukkan sikap yang sopan dan beretika sesama manusia harus bisa saling menerima satu dengan lainnya. Kasih juga bisa dikatakan hubungan keterkaitan antara manusia tersebut dengan sesuatu. Kasih bisa bermakna luas, bukan hanya antara manusia dengan manusia, tetapi bisa juga antara Tuhan dengan manusia. Dengan adanya rasa kasih tersebut membuat manusia mempunyai tujuan hidup yang akan diperjuangkan.

Macam-macam kasih dalam ajaran Lewis, C. S. *Wisdom Of God The Four Loves* (2010: 34-36) Kasih dalam agama Kristen ada beberapa macam kasih yang terdapat pada karya *Mate Mangkar*, yaitu:

- a. Kasih *Agape*.

Karya *Mate Mangkar* kasih ini ditunjukkan pada adegan 1 dengan aktor bapak meninggal dunia dan meninggalkan istri dan anak-anaknya sebagai objek yang dikasihi. Adapun dalam naskah ditunjukkan dengan Ayat Alkitab Yohanes 11:25.

“Akulah kebangkitan dan hidup, barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup, dan yang percaya kepada-Ku.”

(Naskah Drama Musikal *Mate Mangkar* Karya Mario Fernando Pardede halaman 3).

Ayat Alkitab itu membuat ketiga anak dan istrinya untuk merelakan kepergian aktor bapak. Karya drama musikal *Mate Mangkar* adegan 3 menunjukkan kasih Tuhan kepada manusia dengan menebus dosa dan memberikan tempat yang indah untuk roh bapak.

b. Kasih *Eros*.

Kata *eros* ini tidak benar-benar ditemukan dalam Perjanjian Baru, tetapi merupakan acuan dari banyak penggambaran tentang kasih. *Eros* berarti gairah secara seksual (*birahi*). Pengertian *eros* menyatakan adanya hubungan antara kasih dan Tuhan; dan karena manusia terdiri dari tubuh dan jiwa, maka untuk mengasihi Tuhan juga dibutuhkan keterlibatan tubuh dan jiwa. Karya drama musikal *Mate Mangkar* menunjukkan kasih *eros* pada adegan 1, 2, dan 3, namun pada adegan 1 menunjukkan adegan ketika bapak meninggal dunia, istri dan ketiga anaknya menangisi dan tidak dapat menerima keadaan bahwa kematian tidak dapat dihindari. Meskipun demikian pada disangkal pada adegan 3 yang menunjukkan kasih *eros* pada adegan roh bapak yang tidak dapat meninggalkan ketiga anak dan istrinya karena mereka membutuhkan seorang kepala keluarga.

c. Kasih *Philia*.

Kasih *philia* adalah kasih yang terpancar dalam perhatian. Ini adalah kasih antara sahabat, antara teman, antara sesama manusia, atau kasih manusia kepada Tuhan, yang tidak sama dengan kasih *agape* Allah kepada manusia. Kasih jenis ini terjadi antara orang-orang yang

tidak ada pertalian darah. Karya drama musikal *Mate Mangkar* dikutip dari kehidupan keluarga yang saling mengasihi dan perhatian antara bapak, istri dan anak, dan kasih philia.

d. Kasih *Storge*.

Karya drama musikal *Mate Mangkar* ditunjukkan pada adegan 1 ketika bapaknya sakit dan berusaha tidak memperlihatkan bahwa bapak sedang sakit, namun istri dan anak-anaknya mengetahui bahwa bapaknya sedang menahan rasa sakit. Kemudian adegan 2 pada karya *Mate Mangkar* kasih *storge* ditunjukkan ibu kepada anak-anaknya, maupun anak-anaknya kepada ibunya melalui syair lagu Ibu. Pada adegan 3 kasih *storge* ditunjukkan pada adegan ketika bapak menangis di alam baka karena bapak berat hati untuk meninggalkan anak dan istrinya.

6. Disiplin, aktor, penari dan pendukung lainnya sangat menghormati pemimpinnya atau pengkonsep karya *Mate Mangkar*, dan sebagai aktor, baik penari ataupun pendukung lainnya mengikuti aturan-aturan yang telah menjadi kesepakatan bersama baik dari jadwal penentuan latihan hingga lainnya. Dengan segala ketulusan untuk rasa keadilan bersama secara tulus melaksanakan proses latihan sampai dengan pementasan karya.
7. Bersahabat dan komunikatif, Nilai pendidikan karakter bersahabat dan komunikatif ditunjukkan pada adegan 1 dan 2 yaitu kedekatan antara bapak, ibu dan ketiga anaknya, begitu juga sebaliknya antara ketiga anaknya dengan bapak dan istrinya, sehingga perjalinan komunikasi dan kedekatan mereka tiada batas. Pada adegan 1 juga terdapat nasihat bapak melalui syair lagu “*Molo Saut Ma Ho*” yang bertujuan untuk menjalin persaudaraan kepada siapapun dan tidak membedakan bahasa dan budaya dalam lingkungan bermasyarakat.
8. Nilai pendidikan karakter toleransi ditunjukkan dalam proses penggarapan karya drama musikal *Mate Mangkar* dimana pengkarya tidak terlalu memaksa keinginannya, tetapi memberikan tanggungjawab kepada aktor,

penari, pemusik, dan pendukung lainnya. Dunia pendidikan dalam proses pendidikan karakter anak melalui seni budaya seperti karya *Mate Mangkar* membawa nilai positif dalam proses mendidik karakter anak yaitu dengan sabar namun mengajarkan tentang tentang tanggungjawab dan tindakan menghargai sesama manusia.

E. Fungsi Materi Pembelajaran karya Drama Musikal *Mate Mangkar*

Pendidikan karakter harus diterapkan melalui kegiatan- kegiatan pembiasaan, baik secara spontan maupun dengan keteladanan. Dengan diberikan materi pembelajaran karya drama musikal *Mate Mangkar*, kegiatan siswa bergaul secara intensif dengan drama/teater, baik sebagai karya seni sastra maupun sebagai karya seni pertunjukan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa didik dapat menemukan fungsi ruang dan waktunya demi terdidiknya karakternya. Salah satu cara yang tepat untuk melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa adalah melalui kesenian. Di dalam setiap kesenian terdapat pesan-pesan moral yang bisa disampaikan dengan cara yang menyenangkan atau suka, senang, bahagia karena menikmati tontonan (yang dikemas dengan tatanan) dan tanpa sadar atau dapat merasakan pertunjukan tersebut.

Karya seni ditujukan untuk manusia dengan harapan bahwa pencipta dan objek yang diungkapkannya mampu berkomunikasi dengan manusia yang memungkinkan untuk menangkap pesan dari penyajian karya drama musikal *Mate Mangkar*. Drama musikal *mate mangkar* juga dapat dijadikan materi pembelajaran seni budaya yang berisikan nilai pendidikan karakter kasih sayang yang dapat diterapkan dalam mendidik dan membina karakter anak untuk menjadi pribadi yang baik dalam pembinaan kejenjang lebih dewasa.

PENUTUP

Drama musikal *Mate Mangkar* memiliki struktur tema, alur, karakter, dan amanat yang membangun satu kesatuan dalam bentuk drama musikal. Temanya tentang indahnya kematian yang menurut budaya Batak Toba merupakan suasana suka menanggapi peristiwa kembalinya manusia kepada Sang Pencipta. Alurnya didukung oleh semua tahapan dalam struktur drama yaitu, tahapan eksposisi, rangsangan, konflik, rumitan, klimaks, krisis, leraian, dan penyelesaian. Ada 5

karakter tokoh yang ditampilkan yaitu bapak, ibu, anak pertama, anak kedua, dan anak ketiga. Amanat yang disampaikan tentang hidup seharusnya dijalani dengan penuh kasih sayang, religius, cinta damai dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

Selanjutnya dalam drama musikal *Mate Mangkar* ditemukan 8 nilai-nilai pendidikan karakter yakni nilai religius, tanggung jawab, cinta damai, toleransi, cinta tanah air, disiplin, bersahabat dan komunikatif, dan kejujuran. Dengan demikian karya drama musikal *Mate Mangkar* yang memiliki struktur, tekstur, dan 8 nilai-nilai pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran wawasan seni budaya untuk siswa tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Harymawan, RMA. 1993 Cet. II. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lewis, C. S. 2010. *The Four Loves (Empat Macam Kasih)*. Bandung: Pionir Jaya, cet.1.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2010. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yudiaryani, M.A. 2002. *Panggung Teater Dunia, Perkembangan dan Perubahan Konvensi*, Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Narsumber
- Gandung Djamiko selaku narasumber nilai kerohanian umat Kristiani guna mendapatkan beberapa data mengenai nilai-nilai pendidikan rohani.
 - Krismus Purba budayawan Batak Toba guna mendapatkan beberapa data mengenai unsur dan tekstur *Mate Mangkar*.
 - Helena Trinaini guru Seni Budaya yang mengajar di SMP mengenai kurikulum pembelajaran Seni Budaya di SMP.
 - Markus Sirait dan Matahan Sihotang. S. Sn. Seniman dan budayawan Batak Toba guna mendapatkan beberapa data seni pertunjukan budaya batak Toba.